

PENGEMBANGAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENGUCAPKAN DOA SEBELUM DAN/ ATAU SETELAH MELAKUKAN KEGIATAN BAGI ANAK KELOMPOK A DI R.A PERWANIDA JAMBANGAN SURABAYA

Ika Kurnia Mandasari

Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
nial7_mandasari@yahoo.com

Mochammad Syaichuddin, S.Ag., M.Pd

Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Adanya siswa belum mampu mengucapkan doa sebelum dan / atau sesudah sesuai pada tingkat pencapaian perkembangan pada anak kelompok A. Penyebab dari kesulitan tersebut dikarenakan siswa berbicara sendiri dan tidak bisa menjawab ketika guru mengajak siswanya untuk mengulang kegiatan berdo'a. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media audio visual yang dapat dimanfaatkan untuk proses pengembangan kemampuan membaca doa sehari-hari. Model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan *Research & Development* (R&D). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara tertutup dan observasi. Jenis data yang di peroleh adalah berupa data kualitatif dan kuantitatif.

Hasil uji coba kelayakan media audio visual hasil pengembangan pada uji coba ahli materi I,II dengan 7,54 kategori **sangat baik**, ahli media I,II dengan 7,45 kategori **sangat baik**, uji coba satu-satu dengan 79,49% kategori **baik**, uji coba kelompok kecil 85% kategori **baik sekali**, uji coba kelompok besar 85,99% kategori **baik sekali**. Untuk mengetahui keefektifan media audio visual pengembang menggunakan uji tanda yang mana dihasilkan taraf kepercayaan 95 % dengan $d.b = N-1 = 35-1 = 34$ adalah 2,04 dan taraf hitung adalah 8,96. Apabila $t\text{-tabel} < t\text{-hitung}$, maka $2,04 < 8,96$ yang berarti terdapat pengaruh yang sangat positif dan signifikan penggunaan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan mengucapkan doa sebelum dan/ atau sesudah melakukan kegiatan bagi anak kelompok A di R.A Perwanida Jambangan Surabaya

Kata Kunci: Pengembangan, Media Audio Visual, Mengucapkan doa sebelum dan/ atau sesudah

Abstract

The presence of students has not been able to say a prayer before and/ or after the appropriate level on the development children in group A. the cause of the trouble is due to speak for themselves and the studens could not answer when the teacher invites students to repeat the activities prayed. This study aims to develop audio-visual media that can be utilized for the development of the ability to read the daily prayer. Type of developing using in this research is Research & Development (R&D) models. Methods in collecting data using closed interview and observation. Various of data are both kualitative and kuantitative.

*Result of try out in audio visual media that produce from try out of matery's expert I,II with 7,54 is categoried **very good**, media's expert I,II with 7,45 categoried **very good**, try out one by one with 79,49 categoried **good**, try out in small group 85% categoried **very good**, try out in large group with 85,99% categoried **very good**. Result to find out the effectivity of audio visual media using a sign test, it comes out believe degree 95% with $d.b = N-1 = 35-1 = 34$ is 2,04 with cost degree 8,96. If $t\text{-table} < t\text{-cost}$, so $2,04 < 8,96$ that means there are some influence or positive effect and significant in using of audio visual media to improve praying capability before and after doing activities in group A children at R.A Perwanida Jambangan Surabaya.*

Keywords: developing audio visual media, praying before and after activities.

PENDAHULUAN

Usia 4-6 tahun merupakan masa peka yang penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan. Pengalaman yang diperoleh anak dari lingkungan termasuk stimulasi yang diberikan oleh orang dewasa dapat mempengaruhi

kehidupan anak di masa yang akan datang. Setiap pengalaman yang positif dapat mengembangkan pribadi anak, oleh pengalaman tersebut anak menjadi matang dan penghayatan hidupnya mempunyai norma yang bertambah luas. Oleh karena itu diperlukan upaya yang

mampu memfasilitasi anak berupa kegiatan pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan usia, kebutuhan dan minat anak.

Salah satu kelompok program pembelajaran taman kanak-kanak yaitu agama dan akhlak mulia. Program pembelajaran agama dan akhlak mulia pada TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual peserta didik melalui contoh pengalaman dari pendidik agar menjadi kebiasaan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar sekolah sehingga menjadi bagian dari budaya sekolah.

Kemampuan mengucapkan doa sebelum dan/ atau sesudah melakukan kegiatan termasuk dalam lingkup nilai-nilai agama dan moral dimana sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan usia 4-<5 tahun, yaitu diharapkan anak dapat berdo'a sebelum dan/ atau sesudah melakukan kegiatan dan menerapkannya kedalam kehidupan sehari-hari agar menjadi kebiasaan yang baik. Kegiatan mengucapkan doa sebelum dan/ atau sesudah melakukan kegiatan harus disajikan secara bermakna sebagai stimulant terhadap pikiran, perhatian, minat dan kemauan siswa. Siswa taman kanak-kanak senang belajar do'a sehari-hari jika metode dan cara guru sesuai karakteristik siswa yaitu belajar sambil bermain. Dalam hal ini perantaranya salah satunya melalui penggunaan media. Kegiatan mengucapkan doa sebelum dan / atau sesudah melakukan kegiatan tersebut diproses melalui pola pembelajaran bermedia yang dikemas secara menarik, sehingga menjadi stimulus bagi pembangkitan reaksi (response) intelektual, emosional yang menghasilkan pengetahuan, pemahaman, sikap mental dan ketrampilan yang sangat bermanfaat bagi siswa.

Taman kanak-kanak Perwanida Jambangan Surabaya merupakan taman kanak-kanak berada di daerah Jambangan dan masyarakat yang hidup di Jambangan mayoritas bekerja sebagai buruh. Latar belakang orang tua siswa tergolong menengah kebawah memilih R.A Perwanida Jambangan Surabaya karena lokasi tidak jauh dari permukiman dan tidak memerlukan biaya yang banyak. Keadaan yang demikian membuat taman kanak-kanak tersebut mengalami keterbatasan dalam mengadakan media dalam kegiatan mengucapkan doa sebelum dan/ atau sesudah melakukan kegiatan.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara pada tanggal 25 Februari 2012, 29 Februari 2012, dan 22 November 2012 terhadap fasilitas sekolah, kegiatan pembelajaran dikelas, dan tentang hambatan penyampaian kegiatan belajar kepada siswa serta tingkat penguasaan siswa terhadap kegiatan mengucapkan doa sebelum dan / sesudah melakukan kegiatan, diperoleh beberapa pertimbangan untuk mengembangkan media yaitu dari segi fasilitas R.A Perwanida Jambangan Surabaya ini mempunyai fasilitas

1 buah LCD, 2 buah komputer, 1 buah laptop, 1 LED TV (*Light Emitting Diode*), seperangkat sound, dan 1 tape recorder. Menurut hasil observasi hasil data siswa yang ada di R.A Perwanida Jambangan Surabaya jumlah anak kelompok A ada 35 anak dengan diajar oleh 3 guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tentang hambatan dan tingkat penguasaan siswa bahwa siswa belum mampu mengucapkan doa sebelum dan / atau sesudah sesuai pada tingkat pencapaian perkembangan pada anak kelompok A. Penyebab dari kesulitan tersebut dikarenakan siswa berbicara sendiri dan tidak bisa menjawab ketika guru mengajak siswanya untuk mengulang kegiatan berdo'a pada kegiatan sebelumnya. Penyebab dari siswa kurang memperhatikan guru pada saat mengulang kembali karena metode mengajar tidak menarik serta cara mengajar guru yang tidak memfasilitasi berbagai gaya belajar anak kelompok A di R.A Perwanida Jambangan Surabaya. Selain itu juga, peneliti ketahui bahwa suasana pembelajaran tidak menyenangkan dan anak kelompok A sangat hiperaktif, sehingga guru kurang kreatif dalam menarik perhatian siswa dalam kegiatan berdo'a.

Alasan lain mengapa menggunakan media audio visual, yaitu dengan analisis kriteria pemilihan media. *Pertama*, berdasarkan tujuan yaitu siswa mampu berdo'a sebelum dan setelah melakukan kegiatan dan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Jenis rangsangan indra yang ingin ditekankan pada do'a sehari-hari adalah pendengaran dan penglihatan karena indera pendengaran berfungsi sebagai bunyi dari doa dan penglihatan berfungsi sebagai tulisan dari doa tersebut. *Kedua*, sasaran didik yaitu siswa TK A berusia 4-5 tahun dengan karakteristiknya identik dengan bermain. Jumlah siswa perkelas 35 anak dengan latar belakang berasal dari ekonomi bawah. Tidak ada siswa yang berlainan fisik dan mempunyai minat dan motivasi belajar yang tinggi. *Ketiga*, berdasarkan karakteristik media audio visual yaitu media yang sangat cocok untuk mencapai tujuan kognitif berupa fakta dan konsep dan tujuan yang berhubungan dengan sikap (afektif). Kelebihan menggunakan media ini, (a) perhatian anak-anak dapat dipusatkan pada satu butir tertentu sehingga dapat menyeragamkan pengamatan. (b) fungsi berpikir penonton dapat dirangsang dan dikembangkan secara bebas (c) program film bingkai bersuara dapat menjadi media yang sangat efektif bila dibandingkan dengan media cetak yang berisi gambar/tulisan yang sama. (d) program film bingkai bersuara mudah direvisi/diperbaiki, baik visual maupun audionya. *Empat*, waktu yang digunakan untuk menyajikan media dalam kegiatan pembelajaran \pm 15 menit dan itu lebih dari cukup dalam penyajian kegiatan do'a sehari-hari. *Lima*, berdasarkan biaya. Media yang mahal, belum tentu lebih efektif untuk

mencapai tujuan belajar, dibanding media sederhana yang murah. Sesuai dengan fasilitas yang ada di sekolah RA Perwanida Jambangan Surabaya, media audio visual sangat cocok digunakan dalam kegiatan membaca do'a sehari-hari. *Keenam*, konteks penggunaan. Media audio visual sangat cocok digunakan baik secara individual (dirumah) maupun secara kelompok baik kelompok kecil maupun kelompok besar (disekolah).

Kegiatan mengucapkan doa sebelum dan / atau sesudah melakukan kegiatan yaitu ilmu yang mempelajari tentang berbagai do'a keseharian siswa kelompok A di R.A Perwanida Jambangan Surabaya diantaranya yaitu do'a sebelum dan sesudah makan, doa sebelum belajar dan doa untuk kedua orang tua. Sedemikian kompleksnya, Kegiatan mengucapkan doa sebelum dan / atau sesudah melakukan kegiatan menuntut adanya kegiatan yang tidak hanya dilakukan dikelas saja melainkan juga diluar kelas untuk menunjukkan perilaku pembiasaan mengucapkan do'a sebelum dan sesudah melakukan aktifitas di lingkungan sehari-hari. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu sarana yang dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera.

Berdasarkan uraian diatas siswa kelompok A di R.A Perwanida Jambangan Surabaya belum mampu mengucapkan doa sebelum dan / atau sesudah sesuai pada tingkat pencapaian perkembangan pada anak kelompok A. Belum tersedianya media dengan karakteristik materi "maka dibutuhkan pengembangan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengucapkan doa sebelum dan/ atau sesudah melakukan kegiatan bagi anak kelompok A di R.A Perwanida Jambangan Surabaya".

Tujuan pengembangan ini adalah menghasilkan produk media audio visual yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengucapkan doa sebelum dan/ atau sesudah melakukan kegiatan bagi anak kelompok A di R.A Perwanida Jambangan Surabaya, sehingga anak dapat mengucapkan doa dengan baik dan benar.

Manfaat bagi siswa : a) memudahkan siswa dalam memahami kegiatan belajar yang disampaikan oleh pengajar, b) meningkatkan antusiasme dan menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Manfaat bagi Guru; a) mengurangi pembelajaran yang bersifat ceramah saja, b) membantu mengurangi beban guru dalam memberikan atau menyampaikan kegiatan belajar. Manfaat bagi pengembang: a) meningkatkan daya kreativitas dalam menghasilkan suatu produk/media, b) meningkatkan kepekaan terhadap masalah-masalah belajar.

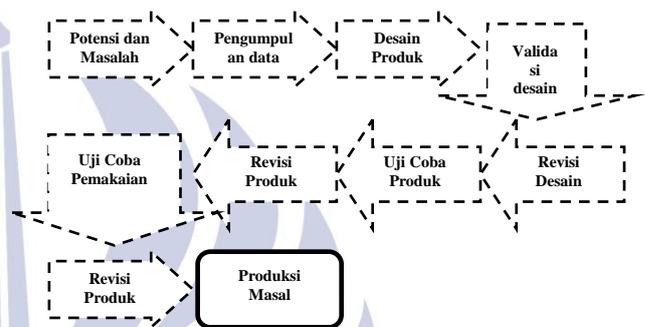
Pengembangan ini perlu sekali dilakukan karena kebutuhan pelajar dengan media dalam pembelajaran yang dapat mempermudah dalam proses pembelajaran,

dan pemilihan media yang fleksibel akan terus mengalami peningkatan. Di samping itu semakin berkembangnya teknologi menuntut peran guru untuk selektif dalam menentukan media yang ideal dan sesuai kebutuhan siswa serta tepat sasaran.

METODE PENGEMBANGAN

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian adalah model yang dikembangkan oleh Sugiyono yaitu model Pengembangan R&D, dibawah ini akan dijelaskan secara rinci model Research & Development (R&D).

A. Model Pengembangan



Alasan menggunakan model R&D yaitu dengan mempertimbangkan kelebihan dari model Pengembangan R&D yaitu model pengembangan ini berorientasi pada produk, model ini memiliki tahap yang sampai pada produksi massal, adanya tahap uji coba media, dan juga ada revisi di setiap uji coba produk media, sehingga dapat mengurangi tingkat kekurangan terhadap produk media.

B. Prosedur Pengembangan

Untuk lebih memahami model R&D, berikut ini dikemukakan deskripsi dari setiap komponen yang terdapat dalam model tersebut.

1. Potensi dan Masalah

Sebelum membuat suatu media, seorang pengembang harus mengetahui terlebih dahulu potensi dan masalahnya. Dalam proses belajar mengajar yang dimaksud potensi adalah segala sesuatu yang bila didayagunakan akan memiliki nilai tambah pada produk yang diteliti, sedangkan masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi (Sugiyono, 2008: 410). Oleh karena itu potensi jika dilihat dari kelebihan teknologi audio visual media Video/VCD yaitu : a) Dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari peserta didik ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik dan lain-lain, b) Menggambarkan suatu proses tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu, c) Dapat mendorong meningkatkan motivasi, d) Dapat ditunjukkan

kepada kelompok besar dan kelompok kecil, kelompok heterogen maupun perorangan.

Masalah dalam proses pembelajaran yaitu walaupun guru telah mengajarkan kepada siswa tentang doa sehari-hari tetapi siswa masih belum mampu mengucapkan doa sebelum dan / atau sesudah melakukan kegiatan, yang disebabkan kurang menariknya guru dalam kegiatan berdoa karena tidak terdapat media yang mendukung materi kegiatan mengucapkan doa sehingga siswa sulit konsentrasi dan perhatiannya mudah teralih.

2. Mengumpulkan Informasi

Setelah potensi dan masalah dapat ditemukan, selanjutnya mengumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk merencanakan produk untuk mengatasi masalah tersebut, maka pengembang akan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara pada tanggal 25 Februari 2012, 29 Februari 2012 dan 22 November 2012, diperoleh informasi :

a. Keadaan sekarang

- 1) Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas materi do'a sehari-hari, model pengajaran guru dalam penyampaian materi kepada siswa umumnya dengan metode ceramah saja yaitu dengan penuturan kegiatan secara lisan. Setiap hari Jum'at pengulangan semua do'a yang telah diajarkan.
- 2) 60 % siswa belum mampu untuk mengucapkan do'a sebelum dan / atau sesudah melakukan kegiatan.
- 3) Tidak tersedianya media pendukung atau alat peraga dalam proses kegiatan mengucapkan do'a sebelum dan / atau sesudah melakukan kegiatan..
- 4) Berdasarkan observasi di R.A Perwanida Jambangan Surabaya, jumlah anak kelompok A 35 siswa. Dan fasilitas sekolah mempunyai 1 buah laptop, 1 buah LCD, 1 TV LED (*Light Emitting Diode*) yang masih baru, seperangkat sound, dan 1 tape recorder.

b. Keadaan ideal

Sesuai dengan silabus dan Rencana Kegiatan Harian maka siswa dapat berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan sesuatu dengan baik dan benar.

c. Kebutuhan

Kebutuhan pelajar dengan media dalam pembelajaran yang dapat mempermudah dalam

proses pembelajaran yang dikemas khusus untuk proses belajar.

3. Desain Produk

Setelah mengumpulkan informasi, hasil akhir dari kegiatan penelitian dan pengembangan adalah desain produk baru, yang lengkap dengan spesifikasinya. Membuat *Script dan story board* merupakan acuan utama dalam tahap pengembangan audio visual. Penyusunan *Script dan story board* ini melalui proses konsultasi dengan ahli media dan ahli materi, sehingga materi yang diuraikan dalam naskah benar-benar teruji dan mendapatkan persetujuan dari ahli materi. Adapun spesifikasi produk pengembangan media audio visual, yakni : a) Produk media audio visual yang dikemas secara menarik dan diberi cover sesuai dengan tema. Media audio visual ini dikemas dalam bentuk keping *Compact Disk (CD)* yang berdurasi ± 18 menit untuk mempermudah dalam mengucapkan doa sebelum dan/ atau setelah melakukan kegiatan, b) Media audio visual ini di desain dan dirancang yang dalam isi terdiri dari beberapa unsur yaitu: gambar diam, suara manusia, musik, dan FX (*sound effect*) yang tentunya menarik dan memotivasi guru dan siswa untuk kegiatan pembelajaran mengucapkan doa, c) Media audio visual ini didesain dan dirancang dengan materi yang berisi tentang do'a sebelum dan sesudah makan, do'a sebelum belajar, do'a untuk kedua orang tua dan soal evaluasi dengan musik / instrumen yang menarik, d) Untuk mempermudah pengguna dalam memanfaatkan media audio visual dalam proses belajar mengajar maka pengembang menyertakan pula bahan penyerta yang ditujukan kepada guru. Bahan penyerta ini berisi tentang identitas media, cara penggunaan media, prosedur pemanfaatan media audio visual dan pemeliharannya.

4. Validasi Desain

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai rancangan produk secara rasional, karena validasi masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional. Validasi produk dinilai oleh dua ahli materi dan ahli media.

5. Perbaikan Desain

Langkah selanjutnya revisi desain setelah dikonsultasikan kepada ahli media, maka akan diketahui kelemahannya. Kelemahan tersebut selanjutnya dicoba untuk dikurangi dengan merevisi/memperbaiki *Script dan story board*.

6. Uji Coba Produk

Pada tahap ini merupakan tahap penentuan apakah media yang pengembang produksi layak

atau tidak untuk di produksi dan selanjutnya diterapkan dalam pembelajaran. Tahap uji coba ini terbagi menjadi dua bagian, yang pertama yaitu uji coba sebelum produksi, uji coba tahap pertama ini dapat dikatakan sebagai evaluasi sementara yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli media.

Tahap uji coba yang kedua yaitu pasca produksi, pada tahap ini media yang perlu direvisi harus direvisi ulang. Dari uji coba yang kedua inilah dapat ditentukan layak atau tidak untuk diterapkan dalam proses pembelajaran berkesinambungan. Untuk uji coba yang kedua dilakukan oleh uji coba satu lawan satu dan uji coba kelompok kecil guna membandingkan hasil belajar sebelum menggunakan media dengan setelah menggunakan media.

7. Revisi Produk

Setelah diuji cobakan kepada uji coba satu lawan satu dan kelompok kecil menunjukkan bahwa metode mengajar baru dengan media ternyata lebih efektif dari metode lama, tetapi perubahan tersebut belum sesuai target yang diinginkan, maka dilakukan revisi agar kreativitas siswa dalam belajar semakin tinggi.

8. Uji Coba Pemakaian

Setelah pengujian terhadap produk berhasil dan dilakukan revisi, selanjutnya diuji cobakan kepada kelompok besar. Dalam pemakaiannya, media baru tersebut harus dinilai kekurangan dan hambatan yang muncul guna untuk perbaikan lanjut.

9. Revisi Produk

Revisi produk ini dilakukan apabila dalam pemakaian kelompok besar terdapat kekurangan dan kelemahan, sehingga dapat digunakan untuk penyempurnaan dalam pembuatan baru lagi.

10. Produk siap digunakan

Bila media audio visual telah dinyatakan efektif dalam beberapa kali pengujian, maka media tersebut dapat diterapkan dilembaga pendidikan, khususnya di RA Perwanida Jambangan Surabaya.

C. Uji Coba Produk

Pelaksanaan uji coba produk bertujuan untuk mendapatkan masukan, tanggapan, dan penelitian terhadap produk, kemudian dilakukan guna menyempurnakan produk pengembangan.

1. Desain uji coba

Menurut Sadiman (2006:182) ada tiga tahapan evaluasi formatif, yaitu evaluasi satu lawan satu (one to one), evaluasi kelompok kecil (small group evaluation), dan evaluasi lapangan (field evaluation).

2. Subjek Uji Coba

Yang dimaksud subjek uji coba dalam pengembangan media audio adalah :

- Ahli materi : terdiri dari dua orang, yaitu kepala sekolah RA Perwanida Jambangan Surabaya dan guru kelas.
- Ahli media : terdiri dari dua orang yang berkompeten dalam pengembangan audio visual.
- Siswa TK A di R.A Perwanida Jambangan Surabaya yang berjumlah 35 siswa, dengan ketentuan 3 orang untuk review perorangan, 10 siswa untuk kelompok kecil dan 35 siswa untuk kelompok besar.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk dapat mengumpulkan data yang relevan, akurat dan valid sesuai dengan kebutuhan, perlu menggunakan metode pengumpulan data. Data dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara dan observasi.

Responden dari metode wawancara yaitu ahli media dan ahli materi, menggunakan pedoman wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*. Pewawancara tinggal memberi tanda cek (✓) pada nomor yang sesuai dengan pendapat responden. Sedangkan responden dari metode observasi yaitu anak kelompok A. Dalam pengembangan ini pengembang menggunakan jenis observasi sistematis yaitu dengan menggunakan pedoman pengamatan.

E. Teknik Analisis Data

1) Analisis wawancara terstruktur

Menurut Arikunto (2009: 107) alasan alternatif menentukan jawaban dari pedoman wawancara terstruktur 4,3,2,1 alternatif jawaban yaitu untuk menentukan gradasi. Maka alternative jawaban dalam jawaban ini adalah sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Pada analisis ini, pemberian skor dibagi menjadi empat kategori. Adapun kategorinya sebagai berikut :

7,50 – 8,00	= sangat baik sekali
6,5 - 7,49	= baik
5,5 - 6,49	= tidak baik
2,0 – 5,49	= sangat tidak baik

2) Analisis pengamatan Observasi

Tahapan ini akan dilakukan perhitungan dengan menggunakan teknik perhitungan yang telah ditentukan. Adapun teknik analisa data yang digunakan peneliti adalah :

Teknik perhitungan PSA (Presentasi Setiap Aspek) dengan rumus:

$$PSA = \frac{\sum \text{alternatif jawaban terpilih setiap aspek}}{\sum \text{alternative jawaban ideal setiap aspek}} \times 100\%$$

Adapun kriteria penilaian dalam pengevaluasian ini adalah :

80 % - 100 % = Baik Sekali

66 % - 79 % = Baik

40% - 65 % = Kurang

0 % - 39 % = Kurang sekali

3) Analisis data hasil tes

Teknik analisis data dalam penilaian kuantitatif dengan menggunakan metode statistic non parametric uji tanda (sign test). Uji tanda ini digunakan untuk menganalisis hasil eksperimen anak sebelum mendapat perlakuan dengan anak yang setelah mendapat perlakuan, maka menggunakan rumus :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan pre test dengan post test (*post test – pre test*)

Xd = deviasi masing-masing subjek (d – Md)

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

d.b = ditentukan dengan N-1 (Arikunto, 2006 : 306)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian data secara keseluruhan terhadap uji coba produk pengembangan media audio visual yang telah direvisi dari setiap subjek uji coba.

1. Analisis Data Ahli Materi I dan II

Analisis data yang diperoleh dari ahli materi dalam bentuk data kuantitatif dilakukan dari pedoman wawancara terstruktur adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Hasil Wawancara Terstruktur Ahli Materi I,II

Sub variabel	Indikator	Skala penilaian				skor
		4	3	2	1	
Comprehension /Pengertian yang menyeluruh	a. Kesesuaian gambar dengan judul	2				8
	b. Kemudahan pemahaman makna pada gambar	1	1			7
	c. Kecerahan kalimat yang digunakan	2				8
	d. Kesesuaian dengan tingkat	2				8

	pencapaian perkembangan kelompok A					
Rata-rata pengertian yang menyeluruh						7,75
Message relevance / pentingnya pesan	a. Materi yang disampaikan dapat diterapkan pada praktek	1	1			7
Rata-rata pentingnya pesan						7
Motivation / motivasi pesan	a. Memberi rasa senang belajar dengan adanya program audio-video	2				8
	b. Memusatkan perhatian pada materi	1	1			7
Rata-rata motivasi pesan						7,5
Age of Appropriateness / kesesuaian materi dengan usia pengguna	a. Kesesuaian gambar yang digunakan dengan karakteristik siswa	2				8
	b. Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan karakteristik siswa	1	1			7
Rata-rata materi dengan pengguna						7,5
Content-Accuracy	a. Kesesuaian soal dengan materi	2				8
	b. Kesesuaian kunci jawaban dengan soal	2				8
	c. Kejelasan petunjuk penggunaan	2				8
	d. Kesesuaian bahan penyerta dengan program audio visual	2				8
Rata-rata						8
Unanticipated Outcomes / menghasilkan tingkah	a. penyajian program media efektif untuk	1	1			7

laku dan pengetahuan	sasaran dalam pencapaian tujuan pembelajara						
	b. tujuan dari pembelajara n akan dapat mudah tercapai	1	1				7
Rata-rata pengetahuan	menghasilkan tingkah laku						7

Sumber : data dari ahli materi 1 dan II

Nilai media audio visual mengucapkan doa sebelum dan/ atau setelah melakukan kegiatan berdasarkan penilaian ahli materi 1 dan II :

$$\frac{7,75 + 7 + 7,5 + 7,5 + 8 + 7}{6} = 7,54$$

6

Berdasarkan tabel 4.1 hasil penilaian oleh ahli materi I dan II, jika dirata-rata berdasarkan variabel mendapatkan nilai sebesar 7,54. jika dikonsultasikan menurut kriteria Arikunto, maka media audio visual untuk meningkatkan mengucapkan doa sebelum dan/ atau setelah melakukan kegiatan tergolong **sangat baik sekali**.

2. Analisis Ahli Media I dan II

Data kuantitatif hasil review dua orang ahli media adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

Hasil Wawancara Terstruktur Ahli Media I, II

Sub variabel	Indikator	Skala penilaian				sk or
		4	3	2	1	
Daya tarik	a. Kemenarikan warna baground pada sampul cover	2				8
	b. Kejelasan gambar yang digunakan	2				8
	c. Kesesuaian gambar tokoh yang digunakan menarik	2				8
	d. Kemenarikan judul	2				8
	e. Warna tulisan judul	2				8
	f. Ukuran tulisan judul	2				8
	g. Peletakan judul	2				8
	h. Bentuk tulisan	2				8

	judul					
	i. Volume music	1	1			7
	j. Variasi music		2			6
	k. Kemenarikan music pembuka	1	1			7
	l. Kemenarikan music pada back sound		2			6
	m. Volume Sound effect	1	1			7
	n. Kesesuaian penggunaan sound effect		2			6
Rata-rata daya tarik						7,36
Comprehension / pengertian yang menyeluruh	a. Kesesuaian gambar dengan judul	2				8
	b. Kemudahan pemahaman makna pada gambar	1	1			7
	c. Keserhanaan kalimat yang digunakan	2				8
Rata-rata pengertian yang menyeluruh						7,7
Content Accuracy	a. Kejelasan petunjuk penggunaan	1	1			7
	b. Kesesuaian bahan penyerta dengan media audio visual	2				8
	c. Urutan petunjuk penggunaan dalam bahan penyerta	1	1			7
Rata-rata						7,3

Nilai media audio visual mengucapkan doa sebelum dan/ atau setelah melakukan kegiatan berdasarkan penilaian ahli media I :

$$\frac{7,36 + 7,7 + 7,3}{3} = 7,45 \text{ (sangat baik sekali)}$$

3

Berdasarkan tabel 4.4 hasil penilaian oleh ahli media I dan II, jika dirata-rata berdasarkan variabel mendapatkan nilai sebesar 7,45. jika dikonsultasikan menurut kriteria Arikunto, maka media audio visual untuk meningkatkan mengucapkan doa sebelum dan/ atau setelah melakukan kegiatan tergolong **sangat baik sekali**.

3. Data kuantitatif uji coba satu-satu

Data kuantitatif hasil uji coba satu-satu yang dilakukan oleh 3 siswa, berdasarkan hasil pengamatan uji coba satu-satu dikategorikan **baik** dengan kriteria **79,49%**.

4. Data kuantitatif uji coba kelompok kecil

Data kuantitatif hasil uji coba kelompok kecil yang dilakukan oleh 10 orang siswa, berdasarkan hasil pengamatan uji coba kelompok kecil dikategorikan baik sekali dengan kriteria **85%** dan tidak ada revisi dari uji coba kelompok kecil.

5. Data kuantitatif uji coba kelompok besar

Berdasarkan uji coba kelompok besar (uji lapangan) pada audio visual diperoleh dari 35 siswa kelompok A di R.A Perwanida Jambangan Surabaya, dinyatakan **sangat baik sekali** dengan kriteria **85,99%**.

6. Analisis Uji Coba Lapangan (Data Tes Tindakan)

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{163}{35} = 4,66 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sum x^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 1070 - \frac{(26569)}{35} \\ &= 1070 - 759,11 \\ &= 317,89 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} t &= \frac{\frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}}{\frac{4,66}{\sqrt{\frac{317,89}{35 \cdot 34}}}} \\ &= \frac{4,66}{0,52} \\ &= 8,96 \\ d.b. &= N - 1 = 35 - 1 = 34 \\ &\text{(dikonsultasikan dengan tabel nilai t)} \end{aligned}$$

Dengan nilai $t_{0,05}$ harga $t = 2,04$

Berdasarkan tabel diatas, sehingga dapat diketahui bahwa t hitung lebih besar dari pada t tabel ($8,96 > 2,04$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya terdapat perbedaan antara hasil sebelum mendapat perlakuan dengan sesudah mendapat perlakuan sangat signifikan.

Jadi dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang sangat signifikan penggunaan media audio visual terhadap kemampuan siswa dalam

mengucapkan doa sebelum dan / setelah melakkan kegiatan anak kelompok A di R.A Perwanida Jambangan Surabaya. Hal ini berarti juga media audio visual ini sangat efektif jika digunakan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya kegiatan mengucapkan doa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data sebagai jawaban masalah dalam penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh penggunaan media audio visual dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar anak kelompok A dengan capaian perkembangan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dengan baik dan benar di R.A Perwanida Jambangan Surabaya.
2. Hasil penelitian menggunakan wawancara, saat penerapan media audio visual dinilai sangat baik dengan rata-rata hasil keseluruhan dari ahli materi I dengan kriteria 3,63 dengan kategori sangat baik sekali, wawancara ahli materi II dengan kriteria 3,83 dan kategori sangat baik sekali, ahli media I dengan kriteria 3,87 dan kategori sangat baik sekali, ahli media II dengan kriteria 3,56 dan kategori sangat baik sekali, uji coba satu-satu dengan kriteria 79,49% dan kategori baik, uji coba kelompok kecil dengan kriteria 85% dan kategori baik sekali, uji coba kelompok besar/lapangan dengan kriteria 85,64% dan kategori baik sekali.
3. Berdasarkan hasil belajar siswa pada penggunaan media audio visual diperoleh data pengamatan awal dan pengamatan setelah mendapat perlakuan dengan $d.b = N - 1 = 34$ dengan taraf kesalahan 5% (0,05) adalah 2,04 dan t -hitung adalah 8,96. Apabila t -tabel $< t$ -hitung, maka $2,04 < 8,96$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media audio visual terhadap kemampuan siswa dalam mengucapkan doa sebelum dan / setelah melakukan kegiatan anak kelompok A di R.A Perwanida Jambangan Surabaya.

Saran

1. Saran Pemanfaatan

Dalam pemanfaatan media audio visual “Ayo... Belajar Mengucapkan Doa” yang telah dikembangkan, diharapkan guru dapat memperhatikan beberapa hal penting di antaranya :

- a. Guru bukan satu-satunya sumber belajar, tetapi merupakan fasilitator yang berpengaruh pada siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, agar pembelajaran tidak membosankan maka guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa dapat termotivasi dan aktif, salah satunya dengan memanfaatkan media audio visual ini dengan semaksimal mungkin sebagai sumber belajar di dalam kelas.
- b. Penggunaan media audio visual ini harus didampingi dengan komponen yang lain seperti bahan penyerta untuk guru yang telah dikembangkan. Hal ini akan mempermudah guru dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran di sebelum dan setelah melakukan kegiatan.

2. Saran Desiminasi (Penyebaran)

Pada pengembangan media ini hanya menghasilkan media audio visual tentang mengucapkan doa sebelum dan / setelah melakukan kegiatan bagi anak kelompok A di R.A Perwanida Jambangan Surabaya, apabila digunakan untuk lembaga pendidikan yang lain harus diidentifikasi kembali terutama pada analisis kebutuhan, kondisi lingkungan pendidikan, karakteristik siswa waktu belajar, fasilitas sekolah dan dana yang dibutuhkan.

3. Saran Pengembangan

Untuk pengembang selanjutnya hendaknya dalam mencapai tujuan pembelajaran mengucapkan doa sebelum dan / sesudah melakukan kegiatan, media audio visual dalam pembelajaran dikembangkan ke dalam bentuk audio visual gerak seperti gambar hidup sehingga lebih menarik lagi. Dengan menggambarkan visual gerak seperti gambar hidup akan lebih mudah dalam penyampaian isi materi yang terdapat pada VCD dan siswa lebih semangat dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- AECT. 1986. *Definisi Teknologi Pendidikan*. Jakarta : CV Rajawali Citra.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Arthana, I Ketut dan Dewi, Damajanti, K. 2005. *Evaluasi Media Pembelajaran*.
- Direktur Pembinaan TK dan SD. 2010. *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di taman Kanak-kanak*. Jakarta.

- Kartini, Kartono. 2007. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung : CV Mandar Maju
- Mustadji, 2009. *Teori dan Model Pembelajaran*. Surabaya : Unesa University Press
- Mustadji, 2008. *Desain Pembelajaran*. Surabaya : Unesa University Press
- Mustadji, Lamijan. 2008. *Paduan Seminar*. Surabaya : Unesa University Press
- Nursalim, Mochamad,dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya : University Press
- Partini. 2010. *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Grafindo Litera Media
- Riyanto, Theo, Handoko. 2004. *Pendidikan pada Usia Dini*. Jakarta : PT. Grasindo
- Santrock, John W. *Edisi kelima Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta : Erlangga
- Sadiman, Arief. S. 2007. *Media Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Litera Prenada Media Group
- Seels, Barbara dan Richey, Rita C. 1994. *Instructional Technology*. Washington DC : AECT
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 1997. *Media Pengajaran*. Bandung : PT. Sinar Baru Bandung
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Suleiman, Hamzah. 1985. *Media Audio Visual untuk Pengajaran, Penerangan dan Penyuluhan*. Jakarta : PT Gramedia
- Tim Penyusun Penulisan dan Penilaian Skripsi. 2011. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya
- Yus, Anita. 2011a. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Yus, Anita. 2011b. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group